

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN
KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA
KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**



**ANDERINA SERIJILENA BR TARIGAN
P07525018077**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN
KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA
KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



**ANDERINA SERIJILENA BR TARIGAN
P07525018077**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG
MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

NAMA : ANDERINA SERIJILENA BR TARIGAN
NIM : P07525018077

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan penguji
Medan, 16 Juni 2021

Menyetujui

Pembimbing

Rosdiana Tiurlan Simaremare, S.Pd, SKM, M.Kes
NIP. 197402191993122002

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG
MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP
TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK
SEKOLAH DASAR**

NAMA : ANDERINA SERIJILENA BR TARIGAN
NIM : P07525018077

Systematic Review ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Medan, 16 Juni 2021

Penguji I

Penguji II

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP.196111061982032001

Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes
NIP. 196903211989032002

Ketua Penguji

Rosdiana Tiurlan Simaremare, S.Pd, SKM, M.Kes
NIP. 197402191993122002

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Systematic Review ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 16 Juni 2021

Anderina Serijilena Br Tarigan
NIM: P07525018077

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 16 JUNE 2021**

Anderina Serijilena Br Tarigan

**A Description Of Knowledge About Cariogenic Foods And The Incidence Of
Dental Caries In Elementary School Children**

ix + 26 Pages+ 5 Tables + 2 Pictures + 5 Appendices

ABSTRACT

Dental caries is a disease found in the hard tissues of the teeth, like enamel, dentin and pulp. Dental caries often attacks elementary school-aged children because of their habit of consuming cariogenic foods such as candy, chocolate, ice cream and biscuits. Cariogenic foods are sweet foods, contain lots of carbohydrates, sticky, break easily in the mouth, and may stick to the tooth surface which triggers the acceleration of dental caries. Children like to eat this type of food because it tastes sweet.

This research is a systematic review study carried out by searching and selecting test results from several journals published from 2017-2021 regardless of where the research was conducted.

Through the results of the study, it is known that children who consume more cariogenic foods will experience more dental caries. Through the results of research on caries conditions, caused by cariogenic foods, it is known that 20% of the caries status is in the good category, 20% in the moderate category, and 60% in the bad category, the majority of the caries status of children's teeth is very bad.

This study concluded that the better the behavior of children towards dental and oral health, and the lower the frequency of consuming cariogenic foods, the risk of dental caries in children will also be lower.

Keywords : Knowledge, Cariogenic Food, Dental Caries.

References : 32 (2012-2021)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN
KESEHATAN GIGI
KARYA TULIS ILMIAH, 16 JUNI 2021**

Anderina Serijilena Br Tarigan

**Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap
Terjadinya Karies Pada Gigi Pada Anak Sekolah Dasar**

ix + 26 Halaman+ 5 Tabel + 2 Gambar + 5 Lampiran

ABSTRAK

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang mengenai email, dentin dan pulpa. Karies gigi sering terjadi pada anak usia sekolah dasar yang disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik berupa permen, coklat, es krim dan biskuit. Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, makanan kariogenik banyak mengandung karbohidrat, bersifat lengket dan mudah hancur didalam mulut sehingga menempel pada permukaan gigi yang mempercepat terjadinya kejadian karies gigi. Kebiasaan anak senang mengkonsumsi makanan kariogenik karena memiliki rasa yang manis.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Systematic Review*. Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi. Waktu dari hasil uji yang ditentukan ialah dalam kurun waktu 2017-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang lebih sering mengkonsumsi makanan kariogenik lebih banyak akan mengalami karies gigi dibandingkan anak yang jarang mengkonsumsi makanan kariogenik. Berdasarkan data penelitian terjadinya karies yang disebabkan oleh makanan kariogenik menunjukkan bahwa sebesar 20% kategori baik, 20% kategori sedang dan 60% kategori buruk. Maka karies pada gigi anak sangat buruk.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa semakin baik perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut serta frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik maka semakin rendah resiko terjadinya kejadian karies gigi pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Makanan Kariogenik, Karies Gigi.
Daftar Pustaka : 32 (2012-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memampukan penulis sehingga dapat menyelesaikan *Systematic Review* ini yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”**.

Dalam penyusunan *Systematic Review* ini tentu tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan
2. Ibu Rosdiana Tiurlan Simaremare, S.Pd, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus sebagai Ketua Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan *Systematic Review* ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan penulisan *Systematic Review* ini.
4. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan penulisan *Systematic Review* ini.
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberikan bantuan serta dorongan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
6. Orang tua tercinta Ayahanda London Tarigan dan Ibunda tercinta Ratna Sari Dewi yang selalu memberi bimbingan, nasehat, materi, kasih sayang, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan *Systematic Review* ini.

7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2018 jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah memberikan semangat dan motivasi serta saran dalam menyelesaikan penulisan *Systematic Review* ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, Semoga *Systematic Review* ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terkhususnya bagi mahasiswa Kesehatan Gigi Poltekkes RI Medan.

Medan, 16 Juni 2021

Penulis

Anderina Tarigan
P07525018077

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAC	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II Landasan Teori	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 Pengertian Pengetahuan	4
A.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	6
A.2 Makanan Kariogenik	7
A.2.1 Defenisi Makanan Kariogenik	7
A.2.2. Makanan Yang Berpengaruh Pada Gigi	7
A.3 Karies Gigi.....	8
A.3.1 Pengertian Karies Gigi.....	8
A.3.2 Jenis – Jenis Karies Gigi	9
A.3.3 Pencegahan Karies Gigi.....	9
A.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya.....	9
A.3.5 Proses Terjadinya Karies Gigi	11
B. Penelitian Terkait	12
C. Kebaruan Penelitian	14
D. Kerangka Berpikir	14
BAB III Metode Penelitian	15
A. Desain Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Rumusan PICOS	15
D. Prosedur Penelusuran Artikel	15
E. Langkah Penelitian	15
F. Variabel Penelitian	16
G. Definisi Operasional Variabel	16
H. Instrument Penelitian dan Pengolahan Data	17
I. Etika Penelitian	17

BAB IV Hasil Penelitian	18
A. Karakteristik Umum Artikel	18
BAB V PEMBAHASAN	20
A. Karakteristik Umum Artikel	20
B. Karakteristik Pengetahuan Mengonsumsi Makanan Kariogenik...	20
C. Kondisi Karies Anak Sekolah Dasar	21
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	12
Tabel 3.1 Langkah Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel	18
Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Mengonsumsi Makanan Kariogenik.....	19
Tabel 4.3 Kondisi Karies Gigi.....	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Langkah Penelitian.....	16
Gambar 3.2 Variabel Penelitian.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ethical Clearance
- Lampiran 2 Daftar Konsultasi
- Lampiran 3 Jadwa Sistematic Review
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Dokumentasi Seminar KTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial lengkap bukan sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan WHO (Organisasi Kesehatan Sedunia). Kesehatan salah satu unsur dalam pembangunan nasional yang berguna untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia demikian dengan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sesuai kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peran rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Tarigan, Rasinta, 2013).

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, yang mana ada yang menyehatkan dan ada pula yang merusak gigi (Kawuryan, 2016).

Pola makan seseorang sangat terikat pada gaya hidup seseorang. Semakin majunya suatu negara yang membawa kemakmuran bagi masyarakat, gaya hidup dan pola makan akan ikut berubah pula. Pada saat ini terjadinya karies sudah merata dan dapat mengenai semua orang tanpa ada yang membedakan ras, umur, jenis kelamin, serta sosial dan ekonomi. Makanan yang dapat menyebabkan karies gigi antara lain gula, permen, susu, coklat, es krim dan lain-lain. Sedangkan makanan yang mendukung serat misalnya apel, jambu air, jeruk, bengkuang, pepaya dan lain-lain.

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula

dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang.

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati D, 2012).

Menurut (Ramayanti dkk,2013) dikarenakan seringnya mengonsumsi makanan yang mengandung gula berlebihan sangat berpengaruh dalam meningkatnya kejadian karies, gula yang dikonsumsi akan dimetabolisme sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida yang memungkinkan bakteri melekat pada permukaan gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Rasinta, T, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, bahwa dari 100% anak usia sekolah 60% – 90% mengalami karies gigi. Prevalensi terjadinya karies gigi akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Anak usia 6 (enam) tahun yang telah mengalami karies gigi sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2016 oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kerusakan gigi yang dialami 72,1% penduduk Indonesia disebabkan oleh karies, dan diantaranya 46,5% merupakan karies aktif yang tidak mendapatkan perawatan.

Karies merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak, sehingga periode pada anak - anak perlu mendapat perhatian khusus, terutama umur 6 sampai 9 tahun dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terlebih dahulu terkena karies. Pada usia 9 tahun berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen, untuk itu kesehatan

gigi anak perlu dijaga sejak awal agar anak mempunyai gigi permanen yang baik, sehingga gigi permanen dapat berfungsi sebagaimana mestinya sejak anak-anak sampai seterusnya (Syamsul, 2014).

Menurut PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) tahun 2007, menyebutkan bahwa sedikitnya 89 % penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran pengetahuan makanan kariogenik terhadap terjadinya karies pada anak Sekolah Dasar” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan *Systematic Review* untuk mengetahui tingkat pengetahuan makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada siswa Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kriteria pengetahuan siswa/i tentang makanan kariogenik terhadap karies gigi dan mulut.
- b. Untuk mengetahui status karies gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Systematic Review ini dapat menjadi bahan tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *Systematic Review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek positif negatif (Notoadmojo, 2014).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian terbentuknya perilaku oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkat, yaitu : (Notoadmojo, 2012).

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma berlaku di masyarakat.

A.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam (Yuliana, 2017) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

6. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

7. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

A.2 Definisi Makanan Kariogenik

A.2.1 Pengertian Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik adalah makanan yang kaya akan gula dan dapat memicu timbulnya kerusakan gigi. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim dan lain-lain dkk (Sirat dkk, 2016).

Makanan yang lengket dan kenyal, seperti permen atau buah yang dikeringkan sebaiknya dimakan saat biasa bukan waktu ngemil/ antar waktu makan. Jika perlu ,sikat gigi setiap kali habis memakan makanan. Perlekatannya pada gigi membuat asam, lama kelamaan melekat dengan gigi dan menambah terjadinya lubang gigi.

Mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibandingkan dengan mengonsumsi dalam jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang lebih jarang. Penelitian juga mengemukakan bahwa ada hubungan signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. fenomena ini dikarenakan ada beberapa orang terlalu sering mengonsumsi makanan kariogenik. Walaupun mereka teratur menyikat gigi tetapi karena terlalu sering mengonsumsi makanan kariogenik sehingga terjadi karies gigi. sedangkan mereka yang jarang mengonsumsi makanan kariogenik, walaupun mereka tidak teratur menyikat gigi tetapi karena mereka jarang mengonsumsi makanan kariogenik sehingga tidak terjadi karies gigi lagi. Dengan demikian harus adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang frekuensi makan makanan kariogenik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dari kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak mengonsumsi makanan kariogenik diperlukannya upaya pemberian pendidikan kesehatan gigi berupa penyuluhan yang bisa diberikan oleh petugas kesehatan.

A.2.2 Makanan Yang Berpengaruh Pada Gigi

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua :

1. Isi dari makanan yang menghasilkan energi misalnya :

- a. Karbohidrat
- b. Protein
- c. Lemak
- d. Vitamin

2. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan

Makanan yang bersifat membersihkan gigi, makanan merupakan penggosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Makanan yang bersifat membersihkan ini adalah apel, jambu air dan bengkuang. Sebaliknya makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi seperti. Bonbon, coklat, biskuit dan lain sebagainya (Tarigan Rasinta, 2014).

A.3 Karies Gigi

A.3.1 Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pits, fissure, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies karena berbagai sebab diantaranya adalah :

1. Karbohidrat
2. Mikroorganisme dan air ludah
3. Permukaan dan bentuk gigi

Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme, merupakan penyebab dari karies gigi, penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut.

Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Tarigan Rasinta, 2014).

A.3.2 Jenis-Jenis Karies Gigi

1. Karies Superficialis Karies jenis ini berarti adanya karies baru mengenai enamel saja, sedangkan dentin belum terkena.
2. Karies Media yaitu karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.
3. Karies Profunda Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa.

A.3.3 Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang gigi didalam mulut. Pencegahan karies gigi meliputi :

1. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung flour. Menyikat gigi minimal 2 kali sehari, yakni setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.
2. Pengaturan pola makan, sesuai konsep 4 sehat 5 sempurna dan menghindari makanan yang merusak gigi yakni makanan yang mengandung gula dan mudah melekat pada permukaan gigi.
3. Pemeriksaan gigi secara teratur, pemeriksaan dapat dilakukan dirumah sakit, puskesmas ataupun dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

A.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat dengan jelas bahwa semakin dekat manusia tersebut hidup dengan alam semakin sedikit dijumpai karies pada giginya. Dengan semakin canggihnya pabrik makanan, maka semakin tinggi juga presentase karies pada masyarakat yang mengkonsumsi makanan hasil pabrik tersebut. (Tarigan Rasinta, 2014).

Berdasarkan hasil dari penelitian dari (Ramadhan, 2016) yang menyatakan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor

predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Semakin tinggi tingkatan sekolah anak makan peran pengetahuan akan semakin terlihat. Sebagian besar anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian responden tidak bisa menjawab kuesioner dengan benar. Pengetahuan merupakan dampak awal dari perilaku siswa untuk menjaga kesehatan giginya. Kemungkinan penyebabnya yaitu faktor tingkat pengetahuan siswa serta kurangnya dukungan dari orang tua dan guru.

Menurut (Tarigan Rasinta, 2016), ada banyak faktor yang mempengaruhi karies gigi selain dari makanan kariogenik diantaranya faktor keturunan, ras, jenis kelamin, usia, vitamin, unsur kimia dan air ludah. Dibawah ini akan diterangkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi.

1. Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 40 pasang orangtua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 20 pasang orangtua memiliki keadaan gigi yang cukup baik. Tapi dengan tehnik pencegahan karies yang sedemikian maju pada akhir-akhir ini, sebetulnya faktor keturunan dalam proses terjadinya karies tersebut telah dapat dikurangi.

2. Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit ditentukan. Tetapi karies yang semakin meningkat atau menurun misalnya, pada ras tertentu dengan rahang yang sempit sehingga gigi-gigi pada rahang sering tumbuh tidak teratur. Tentu dengan keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempersukar pembersihan gigi dan ini akan mempertinggi persentase karies pada ras tersebut.

3. Diet

Diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonasi mikroorganisme yang ada dalam permukaan enamel. Selain itu dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi asam

serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya. Maka harus memerlukan waktu minimum bagi plak dan karbohidrat yang menempel pada gigi untuk membentuk asam dan mampu mengakibatkan demineralisasi email. Karbohidrat ini menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri.

4. Umur

Sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi.

- a. Periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies
- b. Periode pubertas (remaja) usia 12-20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.
- c. Usia antara 40-50 tahun, pada usia ini sudah terjadi retaksi atau menurunnya gusi sehingga sisa-sisa makan sering lebih sukar dibersihkan.

A.3.5 Proses Terjadinya Karies

Proses terjadinya karies diawali adanya proses demineralisasi pada email, bagian terkeras dari gigi. Sisa makanan termasuk karbohidrat akan menempel pada permukaan email dan berakumulasi membentuk plak, yaitu media pertumbuhan yang menguntungkan bagi mikroorganisme. Mikroorganisme yang menempel pada permukaan email sehingga terjadi proses demineralisasi. Demineralisasi mengakibatkan proses awal karies pada email yang ditandai dengan bercak putih. Bila proses ini sudah terjadi maka ini tidak akan berhenti dengan sendiri, kecuali dilakukan pembersihan jaringan karies dan dilakukan penambalan gigi yang terkena karies atau dilakukan pencabutan bila tidak bisa di tambal lagi.

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa (*World Health Organization*, 2019).

Gigi berlubang disebut karies gigi. Karies akan mengakibatkan kerusakan struktur gigi sehingga terbentuk lubang pada gigi (Pratiwi, 2014). Karies adalah Penyakit Jaringan Keras Gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai

dengan permukaan gigi (pits, fissure, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan Rasinta, 2014).

B. Penelitian Terkait

Adapun nama penulis dan judul artikel atau jurnal yang dipilih adalah :

No	Nama Penulis	Tahun	Nama artikel	Nama jurnal
1.	Miftakhul Ilma Yanfa	2021	Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI SDN Gunung Anyar 273 Surabaya	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021, http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/626
2.	Nurhani	2020	Hubungan Konsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar	Vol. 19 No.2 Tahun 2020 http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1944
3.	Jumriani	2017	Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pengaruh Makanan Jajanan Terhadap Karies Gigi Di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea	Vol. 16 No.1 Tahun 2017 http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/740
4.	Ni Made Sirat,dkk	2017	Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016	Intisari Sains Medis 2017; 8(3): 193-197 https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/146/162
5.	Artanti Ardiyanti Hidayah, Yusiana	2020	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dengan Kejadian	Literasi Kesehatan Husada Volume 4 Nomor III : Oktober 2020

	Vidhiastutik		Karies Gigi Pada Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Jombang	http://jurnal.stikeshu.sadajombang.ac.id/index.php/lkh/article/view/68
6.	Zasendy rahena	2020	Hubungan Jenis dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah	MoluccasHealth Journal Volume 2 Nomor 1, April 2020 https://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/428
7.	Mustaqim Herwanda Abdillah Imron Nasution	2017	Gambaran tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Makanan Dan Minuman Kariogenik Pada Siswa Kelas 3, 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri 47 Banda Aceh	Journal Caninus Denstistry Volume 2, Nomor 1 (Februari 2017): 1 – 6 http://jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/2410
8.	Agnes Rekawati Frisca	2020	Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram	Tarumanagara Medical Journal Vol. 3, No. 1, 1-6, Oktober 2020 https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9719
9.	Karina Nur Maria Ulfa Vika Ayu Budiani	2020	Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Al-Hidayah	Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1 2020 http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jpkm/article/view/188
10.	Alfiah A	2018	Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar	Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 5 Tahun 2018 http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/62

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

C. Kebaruan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya *Systematic Review* untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan anak tentang mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap karies pada anak sekolah.

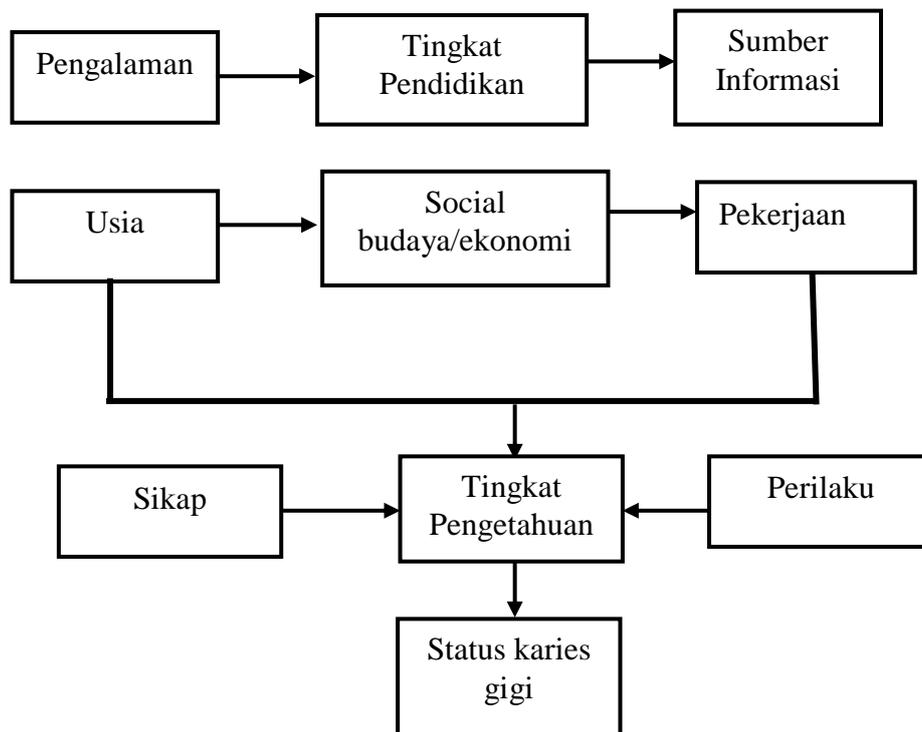
2. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang dikaji sebagai outcome tindakan meningkatkan pengetahuan tentang mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap terjadinya karies pada gigi.

3. Studi Primer yang Dilibatkan

Peneliti melibatkan studi-studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Systematic Review*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi. Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2017-2021.

C. Rumusan PICOS

1. Population : Anak Sekolah Dasar
2. Intervention : Penyuluhan
3. Comparison : Penyuluhan
4. Outcome : Menurunnya angka kejadian karies gigi
5. Study desain : Kualitatif, Kuantitatif

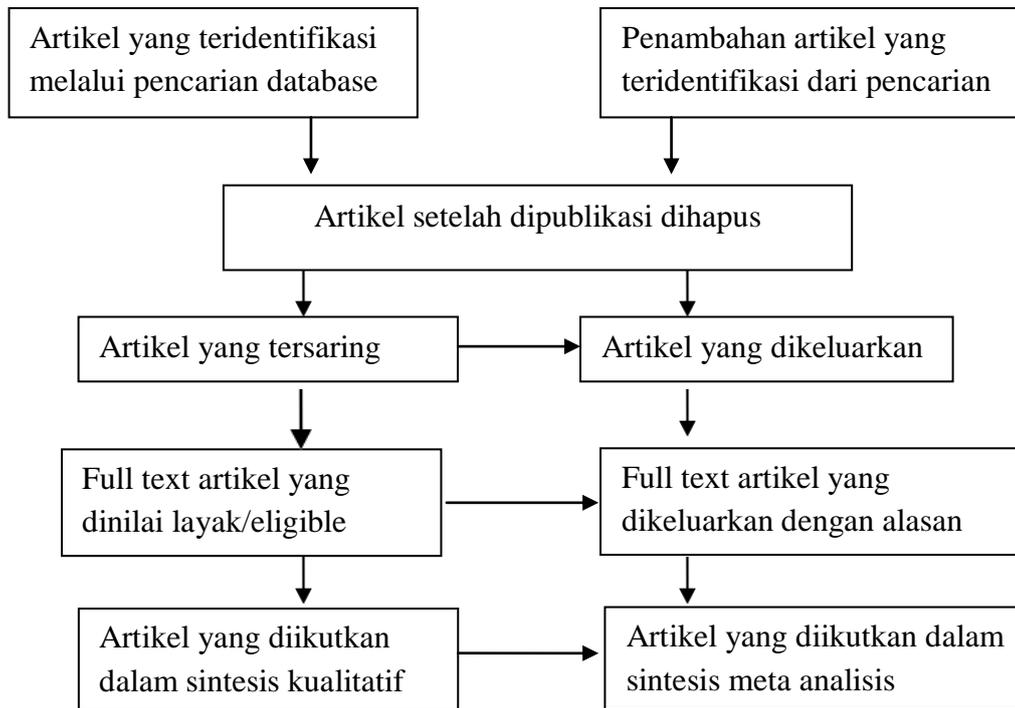
D. Prosedur Penelusuran Artikel

Penelusuran artikel berupa 10 jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan direview, yang didapatkan melalui google scholar.

E. Langkah Penelitian

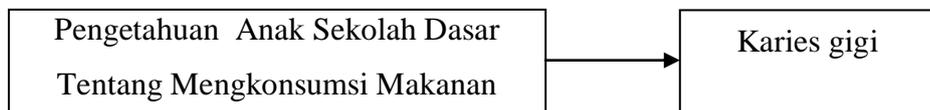
Kriteria	Inklusi	Ekslusi
Populasi	Anak usia Sekolah Dasar	Anak Pra Sekolah
Intervensi	Penyuluhan	Tidak ada
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Menurunnya Angka Karies	Tidak ada
Study Design	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun Terbit	Jurnal terbit tahun 2017- 2021	Jurnal terbit sebelum tahun 2017
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia

Tabel 3.1 Langkah Penelitian



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

F. Variabel Penelitian



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik)
 - a. Definisi : Pemahaman Seseorang Tentang Makanan Kariogenik.
 - b. Instrumen : Artikel Terpublikasi
 - c. Skala Pengukur : Kategorikal
2. Variabel Dependen (Karies gigi)
 - a. Definisi : Karies Gigi Dipengaruhi Oleh Kondisi Mengonsumsi Makanan Kariogenik
 - b. Instrumen : Artikel Terpublikasi
 - c. Skala Pengukur : Kategorikal

H. Analisis Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing – masing variabel.

I. Etika Penelitian

Penelitian *Systematic Review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *Systematic Review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1.	2017	2	30%
2.	2018	1	10%
3.	2020	1	40%
4.	2021	1	20%
B Desain Penelitian			
1.	Analitik dengan Desain Cross Sectional	4	40%
2.	Desain Analitik Observasional	1	10%
3.	Desain Observasional dengan Cross Sectional	1	10%
4.	Desain Deskriptif	4	40%
C Sampling Penelitian			
1.	Non Probability Sampling	1	10%
2.	Quota Sampling	2	20%
3.	Consecutive Sampling	1	10%
4.	Purposive Sampling	2	20%
5.	Total Sampling	1	10%
6.	Random Sampling	3	30%
D Instrument Penelitian			
1.	Tes Lisan, Observasi Dan Wawancara	10	100%
E Analisis Statistik Penelitian			
1.	Uji Korelasi Rank Spearman	6	60%
2.	Uji Chi Square	4	40%

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Sekolah Dasar

Kriteria Pengetahuan Anak Sekolah Dasar	f	%
Baik	5	50 %
Sedang	1	10%
Buruk	4	40%
Jumlah	10	100%

Tabel 4.3 Kondisi Karies Anak Sekolah Dasar

Rata-rata karies (Kategorik)	f	%
Baik	2	20 %
Sedang	2	20 %
Buruk	6	60 %
Jumlah	10	100 %

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan Tabel 4.1.1 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel terpublikasi pada tahun 2020, 30% artikel terpublikasi pada tahun 2017, 20% artikel terpublikasi pada tahun 2021, dan 10% artikel terpublikasi pada tahun 2018.

Pada Desain Penelitian menggunakan 40% Desain *Deskriptif*, 40 % menggunakan *Analitik* dengan Desain *Cross Sectional*, 10% menggunakan Desain *Analitik Observasional* dan 10 % menggunakan Desain *Observasional* dengan *Cross Sectional*.

Pada Sampling Penelitian 30% artikel menggunakan *Random sampling*, 20% artikel *Purposive Sampling*, 10% artikel menggunakan *Total Sampling*, 20% menggunakan *Quota Sampling*, 10% artikel menggunakan *Non Probability Sampling*, dan 10 menggunakan *Consecutive Sampling*.

Instrument Penelitian 100 % artikel menggunakan Tes lisan, Observasi dan Wawancara. Pada *Analisis Statistic* yang menggunakan penelitian *Uji Chi Square* ada 40% artikel, *Uji Korelasi Rank Spearman* 60% artikel.

B. Karakteristik Pengetahuan Anak Tentang Makanan Kariogenik

Berdasarkan *Systematic Review* yang telah dilakukan, pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis data tentang pengetahuan makanan kariogenik terdapat 50% berkategori baik, 10% berkategori sedang dan 40% berkategori buruk.

Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian terbentuknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan tentang mengonsumsi makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar yang rendah dalam menjaga

kebersihan gigi dan mulut akan mendapatkan hasil indeks karies gigi juga tidak baik, hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan, guru dan peran orang tua.

Tingkat pengetahuan responden sebatas tahap tahu (know) yang berarti pengetahuan responden hanya sebagai recall (memanggil) memori yang ada akan tetapi tidak memahami dan tidak mengaplikasikannya sehingga mempengaruhi perilaku atau kebiasaan responden yaitu berupa mengkonsumsi makanan kariogenik.

Berdasarkan hasil penelitian (Eddy Rahman dkk,2018) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa proporsi mengkonsumsi jajanan manis yang lumayan besar, sedangkan proporsi siswa yang tidak karies gigi dan mengkonsumsi makanan manis yang kecil. Berdasarkan uji static hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan manis sebagai penyebab karies gigi diperoleh diperoleh hasil bahwa secara statistic ada hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan manis sebagai penyebab karies gigi pada anak. Makanan seperti permen, coklat, wafer, biskuit dan roti adalah jenis makanan yang sering dikonsumsi siswa pada saat jam istirahat.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri menunjukkan bahwa sebagian besar anak umur 10 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 Orang (22,7%) sehingga peneliti beranggapan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka pengetahuan akan bertambah, tetapi bila tidak didukung oleh faktor-faktor seperti informasi maupun pengalaman maka tingginya umur seseorang tidak menjamin baiknya tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan Soeditama, bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang akan tetapi bila seseorang tidak memiliki pengalaman dan tidak ada interaksi sosial dan lingkungan maka umur tidak akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

C. Kondisi Karies Gigi Anak

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan terjadinya kerusakan jaringan enamel ke dentin yang meluas kearah pulpa.

Berdasarkan *Systematic Review* yang telah dilakukan, pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis data tentang terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar terdapat 20% berkategori baik, 20% berkategori sedang dan 60% berkategori buruk.

Hal ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang pengertian makanan kariogenik baik, namun perilaku siswa masih saja mengonsumsi makanan kariogenik saat istirahat dapat menyebabkan rendahnya angka bebas karies pada siswa sekolah dasar.

Karies gigi adalah penyakit yang terjadi pada rongga mulut dan gigi akibat demineralisasi jaringan keras gigi seperti dentin dan email. Prevalensi dental karies di Indonesia meningkat, dari 53,2% di tahun 2013 menjadi 57,6% di tahun 2018. Karies gigi dapat disebabkan oleh satu atau beberapa faktor, salah satunya adalah mengonsumsi berlebihan makanan kariogenik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi makanan kariogenik baik, namun perilaku siswa masih saja mengkonsumsi makanan kariogenik saat istirahat dapat menyebabkan rendahnya angka bebas karies pada siswa/i Sekolah Dasar.

B. Saran

1. Untuk Anak Sekolah Dasar

Diharapkan untuk siswa/i agar memilih makanan yang menyehatkan gigi dan mengurangi mengkonsumsi makanan kariogenik untuk mencegah terjadinya karies gigi dan tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara rutin melakukan pemeriksaan ke dokter gigi 6 bulan sekali.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah agar melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim,F.A. (2017). Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI SDN Jemurwonosari 2/525 Surabaya. Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatann Gigi.
- Artanti Dkk (2020) . Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Manis Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidiyah (Mi) Al- Ma□Ruf Jombang.
- Cakrawati, Dkk. (2012). Bahan pangan, gizi, dan kesehatan.
- Dela, Armilda. Dkk. (2017). Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11 -12 tahun di SDN Cikawari Kabupaten Bandung
- Fauzi, I. (2016). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak SDN 2 Cireundeu di Tangerang Selatan.
- Jumriani (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pengaruh Makanan Jajanan Terhadap Karies Gigi Di SD Negeri Botoramba 1 Tamanlarea.
- Kawuryan, H (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies anak SDN Kleco II kelas V danVI Laweyan Surakarta. Publikasi Penelitian. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khoiriyah,R.N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi Di SDN Kertajaya I/207 Di Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) . Vol. (2) 1.
- Mendur, S, Mintjelungan, C, dan Pangemanan, D. 2017. Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak SD GMIM 1 Kawangkian. Jurnal e-Gigi (EG). Vol.V No.1. Hal.91-95.
- Mustaqim, Dkk. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Makanan Dan Minuman Kariogenik Pada Siswa Kelas 3, 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri 47 Banda Aceh.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) . Ilmu Perilaku Kesehatan. RinekaCipta. Jakarta.
- Nurhaeni. (2021) . Komsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar.

- Nuryanto. (2014) . Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Dan Status Gizi Pada Anak Kelas III Dan IV SDN Kadipaten I Dan II Kabupaten Bojonegoro.
- Pratiwi, D. (2014). Gigi Sehat dan Cantik: Perawatan Praktis Sehari-hari. Jakarta: Buku Kompas.
- Rahman, Eddy. Dkk. (2018). Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Kariogenik Sebagai Penyebab Karies Gigi pada Anak di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kandaung Banjarmasin.
- Ramadhan Azhary. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. Jurnal Kedokteran Gigi.
- Ramadhanintyas.Nur.R. (2020) . Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar.
- Ramayanti Sri, Idral Purnakarya. 2013. Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 7. Padang, Indonesia, Universitas Andalas.
- Ramayanti Sri, dan Purnakarya I. (2013).. Pengaruh Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Rehena, Z. (2020). Pola Konsumsi makanan Kariogenik Sebagai Faktor penyebab Karies Gigi pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Moluccas Health Journal, 2(1).
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2016. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2016.
- Rosidi, A. (2014) . Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang.
- Sirat, N. M, dkk. 2016. Hubungan Pola Jajan Kariogenik Dengan Karies Pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali. Directory of open journals. Vol 8 no 3 : 193 – 197.
- Tarigan, R. (2016). Karies Gigi, Ed. 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tarigan, R.2013.Karies Gigi, Edisi 2. Jakarta: EGC.

- Tarigan, Rasinta. 2014. *Karies Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Worotitjan, I., Mintjelungan, CN., Gunawan,P., *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara.*, Jurnal e-Gigi.
- Yanfa Ilma Miftakhul. (2021) . *Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas VI SDN Gunung Anyar 273 Surabaya Tahun 2019.*
- Yuliana, E. (2017). *Analisa pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yuwan,H, dan Nuryanto. (2014). *Makanan Kariogenik Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Anak Kelas III Dan IV SDN Kadipaten I Dan II Bojonegoro)* .al of Nutrition College.

DAFTAR KONSULTASI

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

No	Hari/tgl	Materi bimbingan		Saran	Paraf mahasiswa	Paraf Pembimbing
		Bab	Sub Bab			
1	Senin, 9 Maret 2021		Mengajukan judul KTI	Lakukan survey awal pertimbangan waktu dan lokasi		
2	Selasa, 9 Maret 2021		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3	13 Maret 2021	Outline		Membuat Outline yang jelas dan lengkap		
4	Kamis, 25 Maret 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Latar belakang ✓ Rumusan masalah ✓ Tujuan penelitian ✓ Manfaat penelitian 	Masukkan survey awal menggunakan systematic review		
5	Jumat, 26 Maret 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tinjauan Pustaka ✓ Penelitian Terkait ✓ Kebaruan Peneliti ✓ Kerangka Berpikir ✓ Hipotesis 	Tambahkan referensi hipotesis di setiap judul yang memiliki hubungan		
6	Senin, 29 Maret 2021	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Desain penelitian ✓ Tempat dan waktu penelitian ✓ Rumusan PICO ✓ Prosedur penelusuran Artikel ✓ Langkah 	1. Rumusan PICO sesuaikan dengan judul KTI 2. Definisi operasional singkat padat dan jelas		

			<ul style="list-style-type: none"> penelitian ✓Variabel penelitian ✓Definisi Operasional variabel ✓Instrumen penelitian dan pengolahan data ✓Analisis penelitian ✓Etika penelitian 			
7	Kamis, 8 April 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan Power Point 2. Persiapkan diri 3. Memberikan secepat mungkin proposal KTI kepada penguji I dan penguji II 4. Mengambil surat permohonan penelitian 		
8	Rabu, 5 Mei 2021	BAB I,II,III		<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi memperbaiki KTI 2. Melanjutkan ke Bab IV dan V 		
9	Kamis, 6 Mei 2021	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> ✓Tabel Karakteristik Umum ✓Tabel Karakteristik Pengetahuan Orang Tua ✓Tabel Karakteristik Sikap Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi ✓Tabel Kondisi Karies Pada Anak Usia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tebel harus terbuka 2. Sesuaikan dengan referensi-referensi artikel yang di ambil 		

10	Jumat, 7 Mei 2021	BAB V	Pembahasan	Pembahasan sesuai dengan isi dari pada tabel		
		BAB VI	Kesimpulan dan Saran	Saran harus membangun dan sesuai sasaran		
		Abstrak	Isi Abstrak	1. Paragraf 1 latar belakang masalah 2. Paragraf 2 metode penelitian 3. Paragraf 3 hasil penelitian 4. Paragraf 4 simpul dan saran		
11	Rabu, 16 Juni 2021		Ujian Seminar Hasil	1. Perbaiki hasil ujian 2. Perbaiki tata penulisan		
12	Rabu, 16 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Medan, 16 Juni 2021
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Rosdiana Tiurlan Simaremare, S.Pd, SKM, M.Kes
NIP. 197402191993122002

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Urutan Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Persiapan Proposal																
4.	Pengumpulan Data																
5.	Pengolahan Data																
6.	Analisa Data																
7.	Mengajukan Hasil Penelitian																
8.	Seminar Hasil																
9.	Penggadaan Laporan Review Penelitian																

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Anderina Serijilena Br Tarigan
NIM : P07525018077
Tempat, tanggal lahir : Aek Nabara, 25 Mei 2000
Agama : Katholik
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Dalam Keluarga : Anak Ke-2 dari 5 bersaudara
Alamat : Jalan Sei Bangkatan Lk. II Kelurahan Tanah
Seribu
No. Telepon/Hp : 083105348124

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : London Tarigan
Ibu : Ratna Sari Dewi

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 – 2012 : SD NEGERI 028071 BINJAI
2012 - 2015 : SMP NEGERI 9 BINJAI
2015 – 2018 : SMA NEGERI 2 BINJAI
2018 – 2021 : PENDIDIKAN DIPLOMA III (D-3) KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

DOKUMENTASI SEMINAR HASIL KTI (ONLINE)

